

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi atau disebut *quasi experimental research*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang khas karena penelitian eksperimen menguji langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab-akibat (Sukmadinata, 2013, hlm. 194). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang sistematis dan logis untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Peneliti memilih penelitian eksperimen kuasi dengan dasar pemikiran bahwa tidak semua variabel dapat dikontrol, seperti hal-hal di luar penelitian yakni keadaan fisik siswa atau kondisi psikologis siswa. Penggunaan metode eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan pembelajaran Menulis Teks Anekdote. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu. Adapun hasil yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*”.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan diuji dengan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain ini hampir sama dengan *pratest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Peneliti bisa memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara bebas tetapi tetap kedua kelas tersebut harus mendekati homogen. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian

E	O₁	X	O₂
K	O₃	C	O₄

(Sugiyono, 2013, hlm. 116)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O₁ : tes awal di kelas eksperimenO₂ : tes akhir di kelas eksperimen

X : perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan

Model BBM dengan media tayangan “tentangga masa gitu”

O₃ : tes awal di kelas kontrolO₄ : tes akhir di kelas kontrol

C : perlakuan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode terlangsung

Langkah-langkah desain *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel tidak dipilih secara acak. Pengambilan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sesuai keinginan peneliti dengan cara memilih dua kelas di kelas X SMA Negeri 1 Margahayu. Kedua, pemberian tes awal pada semua subjek untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks anekdot. Ketiga, pemberian perlakuan di kelas eksperimen yaitu berupa model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media tayangan “Tentang masa *gitu*” pada kelompok eksperimen, sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol yaitu berupa pembelajaran menulis teks anekdot dengan

menggunakan metode terlangsung. Keempat, memberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

C. Sumber Data Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu tahun ajaran 2015/2016 yang meliputi siswa kelas X MIA 1 dan X IIS 1 hingga kelas X MIA 5 dan X IIS 6 . Adapun rincian jumlah siswa untuk tiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

Kelas	Jumlah
X MIA 1	40
X MIA 2	41
X MIA 3	41
X MIA 4	38
X MIA 5	38
X MIA 6	40
X MIA 7	40
X MIA 8	35
X IIS 1	37
X IIS 2	37
X IIS 3	35
X BHS	25
Jumlah	412

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 62). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) yang artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan homogen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Negeri 1 Margahayu.

Tabel 3.3 Tabel Sampel

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X MIA 1	24	16	40
Kelas X MIA 3	18	20	40
		Jumlah Keseluruhan	84

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 192).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bentuk yaitu instrumen tes, dan instrumen perlakuan berupa seperangkat RPP dan instrumen observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot yang diberikan dengan cara memberikan tes awal dan

tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen observasi atau instrumen non-tes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” di kelas eksperimen. Instrumen perlakuan diberikan dalam bentuk rancangan pembelajaran yang menggunakan model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*”. Keefektifan model ini akan dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti merancang beberapa instrumen tersebut, yaitu:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (prates) dan kemampuan akhir siswa (pascates) dalam menulis teks anekdot. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang ditujukan kepada siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Negeri 1 margahayu. Adapun soal yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

a. Soal

Tabel 3.4 Tabel Instrumen Tes

LEMBAR SOAL

1. Buatlah teks anekdot berdasarkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dengan memperhatikan aspek berikut:
 - a. Tema : Keadaan sosial masa kini
 - b. Berupa cerita dengan mengandung unsur sebagai berikut:
 - 1) Tokoh (diharapkan tokoh terkenal)
 - 2) Alur terdiri dari (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda)
 - 3) Latar (waktu, tempat, suasana)
 - c. Isi mengandung unsur humor, kritik, dan hikmah
 - d. Menggunakan bahasa yang memiliki:
 - 1) Daya tarik diksi
 - 2) Kalimat efektif
 - 3) Ejaan yang tepat

2. Instrumen Penilaian

Hasil karya siswa tersebut akan dinilai berdasarkan pedoman penilaian tes keterampilan menulis teks anekdot dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Menulis Teks Anekdot

No	Aspek	Kategori	Skor	Keterangan	Skor Max
1.	Struktur Narasi yang membangun teks anekdot	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek struktur narasi, yaitu, <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh. • Alur meliputi: abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda. • Latar meliputi: dimensi waktu, tempat, dan suasana 	20
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh dan alur yang tidak lengkap	

		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh, alur dan latar tidak lengkap	
2	Kesesuaian isi teks anekdot.	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi seluruh aspek kesesuaian isi teks anekdot, yaitu, <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan orang penting. • Mengenai lingkungan sosial • Kisah mengandung hal menarik yang tak terduga. 	20
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek kesesuaian isi teks anekdot, misalnya tidak menceritakan orang penting	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek kesesuaian isi teks anekdot misalnya tidak menceritakan orang penting dan tidak mengenai lingkungan sosial masa kini	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek kesesuaian isi teks anekdot	

3	A. Ciri sebuah Teks Anekdote	Sangat baik	30	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek ciri teks anekdot, yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Kelucuan yang dihadirkan • Kritik Terhadap fenomena sosial • Keberadaan hikmah di dalamnya 	30
		Baik	26	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek ciri teks anekdot misalnya tidak menghadirkan kelucuan	
		Cukup	21	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek ciri teks anekdot, misalnya tidak menghadirkan kelucuan dan tidak mengandung kritik sosial	
		Kurang	16	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek ciri teks anekdot, misalnya tidak menghadirkan kelucuan, tidak mengandung kritik sosial dan tidak terdapat hikmah	
4	B. Penggunaan Bahasa Teks Anekdote	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek penggunaan bahasa, yaitu	20

				<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan diksi • Keefektifan kalimat • Kalimat langsung dan tidak langsung. 	
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek bahasa, misalnya diksi yang digunakan kurang variatif.	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek bahasa, misalnya diksi kurang variatif dan kalimat yang digunakan kurang efektif.	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek bahasa, misalnya diksi kurang variatif, kalimat kurang efektif serta tidak terdapat kalimat langsung dan tidak langsung	
5	C. Ketepatan penggunaan EYD	Sangat baik	10	Jika dalam teks anekdot terdapat 90-100% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	10
		Baik	8	Jika dalam teks anekdot terdapat 80-89% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	
		Cukup	6	Jika dalam teks anekdot terdapat 70-79% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	

		Kurang	3	Jika dalam teks anekdot hanya memuat 60-69% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	
Skor Total					100

(berdasarkan saran dan validasi Nenden Lilis A)

Adapun format penilaian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Format Penilaian Menulis Teks Anekdot

No. Subjek	SKOR BERDASARKAN ASPEK YANG DINILAI					Nilai
	Struktur narasi Teks Anekdot	Kesesuaian Isi Teks Anekdot	Ciri Sebuah Teks Anekdot	Penggunaan Bahasa Teks Anekdot	Ketepatan Penggunaan EYD	
1						
2						
dst						

Selanjutnya hasil Nilai disesuaikan dengan penilaian skala 4

Tabel 3.7
Penilaian PAN Skala Empat

Jumlah Skor	Keterangan
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
56 – 75	Cukup
10 – 55	Kurang

Sumber: (Nurgiyantoro, 2013 hlm. 253).

3. Instrumen Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot. Berikut lembar observasi yang penulis gunakan.

Hari, Tanggal :
 Pengamat :
 Guru yang diamati : Rizal Abdul Rachman
 Kelas yang diamati : X MIA 3

Petunjuk

Berilah tanda(√) pada butir-butir pelaksanaan pada kolom (A,B,C,D) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut

D = kurang baik

C = cukup

B = baik

A = sangat baik

Tabel 3.8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No.	Hal yang diamati	A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberi motivasi sesuai dengan materi yang disampaikan c. Menyampaikan apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara dalam menyampaikan				

	<p>materi</p> <p>b. Interaksi dengan siswa di dalam kelas</p> <p>c. Penampilan di dalam kelas</p>				
3.	<p>Penguasaan materi pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan penghubungan materi ajar yang disampaikan dengan materi lain yang terkait yaitu teks anekdot</p> <p>b. Kejelasan dalam memberikan contoh mengenai materi pembelajaran, yaitu teks anekdot</p> <p>c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional</p>				
4.	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam sintak model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM)</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan berpusat pada siswa sesuai dengan peran guru dalam model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM)</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi respon siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP</p>				
5.	<p>Penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penerapan strategi dan jenis media</p> <p>b. Tepat dalam menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa</p>				

	<p><i>gitu</i>”</p> <p>c. Terampil dalam menggunakan model dan mengoperasikan media tayangan “Tetangga masa <i>gitu</i>”</p> <p>d. Media tayangan “Tetangga masa <i>gitu</i>” membantu kelancaran proses pembelajaran</p>				
6.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi dalam menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa <i>gitu</i>”</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai bentuk dan jenis yang dirancang</p>				
7.	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <p>a. Merefleksi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya</p> <p>c. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p> <p>d. Mengucapkan salam</p>				

Tabel 3.9 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	A	B	C	D
1.	<p>Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Siswa mengajukan pendapat</p> <p>d. Siswa mengajukan pertanyaan</p>				

2.	Perilaku Siswa saat PBM a. Siswa tidak melamun b. Siswa tidak mengobrol dengan teman di luar materi pembelajaran c. Siswa tidak melakukan pekerjaan lain d. Siswa tidak membuat corat-coret di kertas				
3.	Respon Siswa terhadap Pembelajaran a. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh b. Siswa menunjukkan sikap/rasa senang				

Mengetahui,

Observer

5. Instrumen Perlakuan

Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Margahayu
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X-MIA 3 / 2
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (6x45 menit)

A. Kompetensi Inti

Menulis : Mengungkapkan pandangan terhadap keadaan lingkungan sosial melalui teks anekdot

B. Kompetensi Dasar

- Menulis karangan berdasarkan pengalaman dan pemikiran diri sendiri serta orang lain ke dalam teks anekdot
- Menulis teks anekdot mengenai keadaan lingkungan sosial

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menentukan topik berhubungan dengan kritik sosial untuk menulis teks anekdot
- Menulis kerangka dasar teks anekdot dengan memperhatikan aspek humor, kritik, dan hikmah mengenai kehidupan sosial.
- Mengembangkan kerangka dalam bentuk teks anekdot (tokoh, alur, latar, humor, kritik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- Siswa mampu mengembangkan tokoh, rangkaian alur dan latar cerita sesuai dengan yang diinginkannya.
- Siswa mampu mengembangkan ide awal berdasarkan tayangan yang disimaknya
- Siswa mampu menyempurnakan ide awal melalui proses berpikir diri sendiri dan orang lain
- Siswa mampu menulis teks anekdot dengan baik berdasarkan tayangan yang diamatinya, dan hasil diskusi dengan temanya.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Anekdot

Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, namun yang menjadi ciri khasnya yakni dari efek lucu dan kritikan tentang seorang tokoh “riwayat hidup”.

2. Struktur Teks Anekdot

a. Narasi

Teks cerita narasi adalah wacana yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. Dia juga menyatakan bahwa paragraf narasi mempunyai tiga unsur utama yaitu:

- 1) Tokohnya biasanya bersifat faktual dan orang-orang terkenal;
- 2) Alur berupa rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi ataupun sudah mendapat polesan maupun tambahan dari pembuat anekdotnya itu sendiri, yang terdiri dari alur plot sebagai berikut. Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda.
- 3) Latar berupa waktu, tempat, ataupun suasana dalam anekdot diharapkan bersifat faktual.

b. Humor

Humor adalah kualitas untuk menghimbau rasa geli atau lucu, karena keganjilannya atau ketidakpantasannya yang menggelikan; paduan antara rasa kelucuan dengan yang halus di dalam diri manusia dan kesadaran hidup yang iba dengan sikap simpatik.

Ada beberapa teori humor yang dikemukakan oleh Jalaludin (2011, hlm. 126) bahwa di kalangan filsuf dikenal tiga teori humor: superioritas dan degradasi, teori bisosiasi, teori pelepasan inhibisi Berikut penejelasan dari ketiga teori humor tersebut.

- 1) Teori superioritas dan degradasi, seseorang akan tertawa jika ia secara tiba-tiba memperoleh perasaan unggul atau lebih dihadapkan pada pihak lain yang melakukan kesalahan, kekurangan, atau mengalami keadaan yang tidak menguntungkan.
- 2) Teori Bisosiasi, kita tertawa apabila secara tiba-tiba kita menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realitas yang sebenarnya.
- 3) Teori pelepasan inhibisi, inti humor adalah pelepasan pada kekangan-kekangan yang terdapat pada diri sendiri.

c. Kritikan/Sindiran

Kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Sedangkan sindiran sendiri memiliki

arti perkataan (gambar dan sebagainya) yang bermaksud menyindir orang; celaan (ejekan dan sebagainya) yang tidak langsung menyinggung perasaan orang lain.

3. Langkah-langkah Memproduksi Teks Anekdote dengan Model Pembelajaran BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis)

- a. Siswa menyimak cuplikan-cuplikan tayangan video “Tetangga masa *gitu*”
- b. Siswa membuat catatan kecil tentang hal menarik berkenaan dengan tokoh, alur, latar, dan amanat berdasarkan tayangan tersebut.
- c. Siswa mengungkapkan hasil temuannya
- d. Siswa mulai menentukan topik karangannya untuk membuat teks anekdot
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan kemudian menuliskannya menjadi teks anekdot.

F. Metode/Model/Pendekatan Pembelajaran

- 1) Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan diskusi
- 2) Model Pembelajaran : BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis)
- 3) Pendekatan Pembelajaran : *cooperatif learning* (berbasis kerjasama)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Perlakuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode/Teknik
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) ▪ Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai pengertian teks anekdot, struktur, serta langkah-langkah menulis teks anekdot. ▪ Siswa diberikan motivasi. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p>	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menggali pengetahuan siswa mengenai struktur yang membangun teks anekdot.. ▪ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang struktur dan ciri khas teks anekdot. ▪ Guru menayangkan beberapa cuplikan video pilihan mengenai acara sitkom “Tetangga masa <i>gitu</i>” ▪ Siswa menyimak tayangan yang diputar oleh guru dengan membuat catatan kecil mengenai unsur kemenarikan dalam tayangan tersebut bisa berupa (alur, latar, tokoh). ▪ Melalui kegiatan berpikir siswa diminta menemukan humor, amanat atau hikmah, serta hal yang menggelitik dari tayangan. ▪ Guru membagi kelompok masing-masing (2-4 orang siswa) ▪ Siswa kemudian saling bertukar pikiran mengenai hasil temuannya mengenai hal menarik dalam tayangan. ▪ secara berkelompok siswa mulai menentukan topik karangan yang membangun alur cerita dengan mengacu pada humor, amanat, atau hikmah berdasarkan hasil menyimak tayangan, dan hasil diskusi dengan temannya. ▪ Secara berkelompok siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut sehingga menjadi teks anekdot 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi ▪ BBM (Berpikir- Berbicara- Menulis)
---	---

	<p>yang baik dan menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membacakan hasil kerjanya dan dilakukan pembahasan bersama guru. 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya ketika mengikuti pembelajaran. ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran. ▪ Kegiatan belajar mengajar ditutup dan siswa diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab

Perlakuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode/Teknik
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) ▪ Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai pertemuan sebelumnya. ▪ Siswa diberikan motivasi. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan beberapa cuplikan 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Diskusi

	<p>video pilihan mengenai acara sitkom “Tetangga masa <i>gitu</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara berkelompok siswa menyimak tayangan yang diberikan oleh guru dengan membuat catatan kecil mengenai tokoh, alur, latar dan hal yang menggelitik. ▪ Melalui kegiatan berpikir siswa diminta menemukan humor, amanat atau hikmah, serta hal yang menggelitik dari tayangan yang telah disimak. ▪ Siswa kemudian saling menceritakan hasil temuannya mengenai hal menarik dalam tayangan. ▪ Secara berkelompok siswa mulai menentukan topik karangan yang membangun alur cerita dengan mengacu pada humor, amanat, atau hikmah serta hal yang menggelitik berdasarkan hasil menyimak tayangan, dan hasil diskusi dengan temannya ▪ Siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut sehingga menjadi teks anekdot yang baik dan manarik. ▪ Siswa membacakan hasil kerjanya dan dilakukan pembahasan bersama guru. 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis)
<p>3. Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya ketika mengikuti pembelajaran. ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi 	<p>10 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab

	<p>mengenai materi pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan tugas individ membawa tayangan “Tetangga masa <i>gitu</i>” untuk pertemuan selanjutnya. ▪ Kegiatan belajar mengajar ditutup dan siswa diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 		
--	---	--	--

Perlakuan 3

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode/Teknik
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) ▪ Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai pertemuan sebelumnya. ▪ Siswa diberikan motivasi. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati cuplikan video pilihan mengenai acara sitkom “Tetangga masa <i>gitu</i>” yang telah disiapkannya ▪ Siswa menyimak tayangan yang diputar kemudian membuat catatan kecil mengenai tokoh, alur, latar serta hal yang menggelitik. 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Diskusi ▪ BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan kisah yang ditayangkan oleh guru. ▪ Melalui kegiatan berpikir siswa diminta menemukan humor, amanat atau hikmah, serta hal yang menggelitik dari tayangan yang telah disimak. ▪ Guru membagi kelompok masing-masing (2-4 orang siswa) ▪ Siswa kemudian saling menceritakan hasil temuannya mengenai hal menarik dalam tayangan. ▪ Siswa mulai menentukan topik karangan yang membangun alur cerita dengan mengacu pada humor, amanat, atau hikmah berdasarkan hasil menyimak tayangan, dan hasil diskusi dengan temannya ▪ Siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut sehingga menjadi teks anekdot yang baik dan manarik. ▪ Siswa membacakan hasil kerjanya dan dilakukan pembahasan bersama guru. 		
<p>3. Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya ketika mengikuti pembelajaran. ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran. ▪ Kegiatan belajar mengajar ditutup dan 	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab

	siswa diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.		
--	---	--	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Buku teks Bahasa Indonesia
- b. Buku-buku Pendukung Lainnya
- c. Internet

2. Media Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Proyektor
- c. Contoh-contoh Teks Anekdote
- d. Cuplikan tayangan video “Tetangga masa *gitu*”

I. Penilaian

Format Penilaian Menulis Teks Anekdote

No	Asp	Kategori	Skor	Keterangan	Skor Max
1.	Struktur Narasi yang membangun teks anekdot	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek struktur narasi, yaitu, <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh. • Alur yang meliputi: abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda. • Latar memuat dimensi waktu, tempat, dan suasana 	20

		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh dan alur yang tidak lengkap	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh, alur dan latar tidak lengkap	
2	Kesesuaian isi teks anekdot.	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi seluruh aspek kesesuaian isi teks anekdot, yaitu, <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan orang penting. • Mengenai lingkungan sosial • Kisah mengandung hal menarik yang tak terduga. 	20
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek kesesuaian isi teks anekdot, misalnya tidak menceritakan orang penting	

		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek kesesuaian isi teks anekdot misalnya tidak menceritakan orang penting dan tidak mengenai lingkungan sosial masa kini	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek kesesuaian isi teks anekdot	
3	D. Ciri sebuah Teks Anekdot	Sangat baik	30	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek ciri teks anekdot, yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Kelucuan yang dihadirkan • Kritik Terhadap fenomena sosial • Keberadaan hikmah di dalamnya 	30
		Baik	26	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek ciri teks anekdot misalnya tidak menghadirkan kelucuan	
		Cukup	21	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek ciri teks anekdot, misalnya tidak tidak menghadirkan kelucuan dan tidak mengandung kritik sosial	

		Kurang	16	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek ciri teks anekdot, misalnya tidak menghadirkan kelucuan, tidak mengandung kritik sosial dan tidak terdapat hikmah	
4	E. Penggunaan Bahasa Teks Anekdot	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek penggunaan bahasa, yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan diksi • Keefektifan kalimat • Kalimat langsung dan tidak langsung. 	20
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek bahasa, misalnya diksi yang digunakan kurang variatif.	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek bahasa, misalnya diksi kurang variatif dan kalimat yang digunakan kurang efektif.	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek bahasa, misalnya diksi kurang variatif, kalimat kurang efektif serta tidak terdapat kalimat langsung dan tidak langsung	

5	F. Ketepatan penggunaan EYD	Sangat baik	10	Jika dalam teks anekdot terdapat 90-100% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	10
		Baik	8	Jika dalam teks anekdot terdapat 80-89% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	
		Cukup	6	Jika dalam teks anekdot terdapat 70-79% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	
		Kurang	3	Jika dalam teks anekdot hanya memuat 60-69% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	
Skor Total					100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Margahayu
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X-MIA 1 / 2
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (6x45 menit)

A. Kompetensi Inti

Menulis : Mengungkapkan pandangan terhadap keadaan lingkungan sosial melalui teks anekdot

B. Kompetensi Dasar

- Menulis karangan berdasarkan pengalaman dan pemikiran diri sendiri serta orang lain ke dalam teks anekdot
- Menulis teks anekdot mengenai keadaan lingkungan sosial

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menentukan topik berhubungan dengan kritik sosial untuk menulis teks anekdot
- Menulis kerangka dasar teks anekdot dengan memperhatikan aspek humor, kritik, dan hikmah mengenai kehidupan sosial.
- Mengembangkan kerangka dalam bentuk teks anekdot (tokoh, alur, latar, humor, kritik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- Siswa mampu mengembangkan tokoh, rangkaian alur dan latar cerita sesuai dengan yang diinginkannya.
- Siswa mampu mengembangkan ide awal berdasarkan tayangan yang disimaknya
- Siswa mampu menyempurnakan ide awal melalui proses berpikir diri sendiri dan orang lain
- Siswa mampu menulis teks anekdot dengan baik berdasarkan tayangan yang diamatinya, dan hasil diskusi dengan temanya.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Anekdote

Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita, namun yang menjadi ciri khasnya yakni dari efek lucu dan kritikan tentang seorang tokoh “riwayat hidup”.

2. Struktur Teks Anekdote

a. Narasi

Teks cerita narasi adalah wacana yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. Dia juga menyatakan bahwa paragraf narasi mempunyai tiga unsur utama yaitu:

- 1) Tokohnya biasanya bersifat faktual dan orang-orang terkenal;
- 2) Alur berupa rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi ataupun sudah mendapat polesan maupun tambahan dari pembuat anekdotnya itu sendiri, yang terdiri dari alur plot sebagai berikut. Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda.
- 3) Latar berupa waktu, tempat, ataupun suasana dalam anekdot diharapkan bersifat faktual.

b. Humor

Humor adalah kualitas untuk menghimbau rasa geli atau lucu, karena keganjilannya atau ketidakpantasannya yang menggelikan; paduan antara rasa kelucuan dengan yang halus di dalam diri manusia dan kesadaran hidup yang iba dengan sikap simpatik.

Ada beberapa teori humor yang dikemukakan oleh Jalaludin (2011, hlm. 126) bahwa di kalangan filsuf dikenal tiga teori humor: superioritas dan degradasi, teori bisosiasi, teori pelepasan inhibisi. Berikut penjelasan dari ketiga teori humor tersebut.

- 1) Teori superioritas dan degradasi, seseorang akan tertawa jika ia secara tiba-tiba memperoleh perasaan unggul atau lebih dihadapkan pada pihak lain yang melakukan kesalahan, kekurangan, atau mengalami keadaan yang tidak menguntungkan.

- 2) Teori Bisosiasi, kita tertawa apabila secara tiba-tiba kita menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realitas yang sebenarnya.
- 3) Teori pelepasan inhibisi, inti humor adalah pelepasan pada kekangan-kekangan yang terdapat pada diri sendiri.

c. **Kritikan/Sindiran**

Kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Sedangkan sindiran sendiri memiliki arti perkataan (gambar dan sebagainya) yang bermaksud menyindir orang; celaan (ejekan dan sebagainya) yang tidak langsung menyinggung perasaan orang lain.

F. Metode/Model/Pendekatan Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah, dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Perlakuan ke-1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) • Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai pengertian teks anekdot, struktur, serta langkah-langkah menulis teks anekdot. • Siswa diberikan motivasi. • Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	15 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memaparkan materi mengenai teks anekdot. • Guru membagikan naskah teks anekdot “Politikus Sering Berbohong” 	Metode Ceramah dan	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menguraikan struktur teks anekdot berjudul “Politikus Sering Bohong”. • Peserta didik menguraikan Tokoh, Alur, Latar serta hubungannya dengan kehidupan nyata yang terkandung dalam teks anekdot berjudul “Politikus Sering Bohong”. • Beberapa siswa memaparkan hasil analisisnya, serta siswa lain menanggapi. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	Tanya Jawab	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi • Memberikan kesempatan bertanya • Refleksi • Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit

Perlakuan ke-2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) • Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai pertemuan sebelumnya. • Siswa diberikan motivasi. • Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	15 Menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali materi mengenai teks anekdot. • Guru membagikan naskah teks anekdot “Empat Kali Tujuh” • Peserta didik menguraikan struktur teks anekdot berjudul anekdot “Empat Kali Tujuh”. • Peserta didik menguraikan Tokoh, Alur, Latar serta hubungannya dengan kehidupan nyata yang terkandung dalam teks anekdot berjudul anekdot “Empat Kali Tujuh” • Beberapa siswa memaparkan hasil analisisnya, serta siswa lain menanggapi. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	65 Menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi • Memberikan kesempatan bertanya • Refleksi • Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit

Perlakuan ke-3

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) • Guru bersama siswa melakukan kegiatan 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit

	<p>apersepsi mengenai pengertian teks anekdot, struktur, serta langkah-langkah menulis teks anekdot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan motivasi. • Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali materi mengenai teks anekdot, serta analisis anekdot sebelumnya. • Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat sebuah teks anekdot dengan tema bebas. • Beberapa siswa membaca hasil karyanya di depan kelas, serta siswa lain memberi tanggapan dan apresiasi • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	70 Menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi • Memberikan kesempatan bertanya • Refleksi • Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Teks anekdot yang berjudul “ Politikus Sering Bohong ”, dan “Empat

Kali Tujuh”

2. Sumber Belajar

Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*.

Jakarta: Kemdikbud.

Rizal Abdul Rachman, 2016

KEEFEKTIFAN MODEL BBM (BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS) DENGAN MEDIA TAYANGAN “TETANGGA MASA GITU” DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

I. Penilaian

Format Penilaian Menulis Teks Anekdote

No	Aspek	Kategori	Skor	Keterangan	Skor Max
1.	Struktur Narasi yang membangun teks anekdot	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek struktur narasi, yaitu, <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh. • Alur yang meliputi: abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda. • Latar memuat dimensi waktu, tempat, dan suasana 	20
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh dan alur yang tidak lengkap	

		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek struktur narasi, misalnya tidak memuat tokoh, alur dan latar tidak lengkap	
2	Kesesuaian isi teks anekdot.	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi seluruh aspek kesesuaian isi teks anekdot, yaitu, <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan orang penting. • Mengenai lingkungan sosial • Kisah mengandung hal menarik yang tak terduga. 	20
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek kesesuaian isi teks anekdot, misalnya tidak menceritakan orang penting	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek kesesuaian isi teks anekdot misalnya tidak menceritakan orang penting dan tidak mengenai lingkungan sosial masa kini	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek kesesuaian isi teks anekdot	

3	G. Ciri sebuah Teks Anekdote	Sangat baik	30	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek ciri teks anekdot, yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Kelucuan yang dihadirkan • Kritik Terhadap fenomena sosial • Keberadaan hikmah di dalamnya 	30
		Baik	26	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek ciri teks anekdot misalnya tidak menghadirkan kelucuan	
		Cukup	21	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek ciri teks anekdot, misalnya tidak menghadirkan kelucuan dan tidak mengandung kritik sosial	
		Kurang	16	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek ciri teks anekdot, misalnya tidak menghadirkan kelucuan, tidak mengandung kritik sosial dan tidak terdapat hikmah	
4	H. Penggunaan Bahasa Teks Anekdote	Sangat baik	20	Karya tulis peserta didik memenuhi keseluruhan aspek penggunaan bahasa, yaitu	20

				<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan diksi • Keefektifan kalimat • Kalimat langsung dan tidak langsung. 	
		Baik	17	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 1 aspek bahasa, misalnya diksi yang digunakan kurang variatif.	
		Cukup	13	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 2 aspek bahasa, misalnya diksi kurang variatif dan kalimat yang digunakan kurang efektif.	
		Kurang	9	Karya tulis peserta didik tidak memenuhi 3 aspek bahasa, misalnya diksi kurang variatif, kalimat kurang efektif serta tidak terdapat kalimat langsung dan tidak langsung	
5	I. Ketepatan penggunaan EYD	Sangat baik	10	Jika dalam teks anekdot terdapat 90-100% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	10
		Baik	8	Jika dalam teks anekdot terdapat 80-89% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	
		Cukup	6	Jika dalam teks anekdot terdapat 70-79% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	

		Kurang	3	Jika dalam teks anekdot hanya memuat 60-69% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	
Skor Total					100

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Margahayu. Pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi yaitu sebagai berikut

1. Tes

Tahap awal penelitian, peneliti melakukan kegiatan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap ini siswa diminta menulis teks anekdot untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*”.

Pada tahap kedua, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*”.

Pada tahap ketiga, peneliti memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap ini siswa diminta memproduksi teks anekdot untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*”.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer ikut langsung bersama dengan objek yang diteliti (Zuriah, 2006, hlm. 173)

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah menggunakan pengolahan kuantitatif (hasil prates dan pascates). Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Dalam mengolah data, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil sebelum dan sesudah mengenai efektifitas model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode terlangsung. Adapun uji statistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Uji Reliabilitas

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap penelitian eksperimen kuasi, maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh disesuaikan dengan tabel berikut.

Tabel 3.10

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 25)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas nilai prates dan pascates data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan Uji Korlmorgov-Smirnov. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

Rizal Abdul Rachman, 2016

KEEFEKTIFAN MODEL BBM (BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS) DENGAN MEDIA TAYANGAN “TETANGGA MASA GITU” DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas nilai prates dan pascates data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

H_1 : Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen)

H_0 : Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17 untuk menguji signifikansi perbedaan dua variabel. Adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot siswa yang pembelajarannya menggunakan Model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan Media Tayangan “Tetangga masa *gitu*” dengan metode terlansung)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot siswa yang pembelajarannya menggunakan Model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan Media Tayangan “Tetangga masa *gitu*” dengan metode terlansung).

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> (\alpha) = 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.